

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III yang berjudul metode penelitian merupakan pembahasan tentang cara-cara melakukan penelitian ini agar data-data yang peneliti harapkan dapat diperoleh. Pada bab ini membahas mengenai profil sekolah, subjek penelitian, metode penelitian, design penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpul data, instrument penelitian dan teknik pengolahan data.

3.1. Profil Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian saya yaitu MA Negeri 1 Bandung yang bertempat di Jalan H. Alpi Cijerah, Bandung. Jawa Barat. Telp/faks. 022-6027957 dan situs web www.man1kotabandung.sch.id. Sekolah ini berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Drs. Misbakhudin M. M. Pd. Masa pendidikan di MAN 1 Bandung selama 3 tahun, yaitu kelas X, XII dan XII. Subjek penelitian saya berada pada kelas X IIK , yang dimana siswanya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kelas ini mengikuti mata pelajaran sejarah wajib selama 2 jam.

Sesuai dengan ketentuan Umum penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kementerian Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional yaitu : Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sejalan dengan visi tersebut harapan Indonesia di bidang pendidikan di tahun 2025 menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Mengacu kepada pencapaian Visi tersebut maka MA Negeri 1 Kota Bandung mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut adalah “Terwujudnya Generasi Sains yang Berakhlak Mulia, Berjiwa Wirausaha, dan Peduli Lingkungan”. Indikator Visi diantaranya yaitu.

- 1) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik

- 2) Meningkatnya jumlah peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Terbinanya kedisiplinan warga madrasah.
- 4) Terbinanya kehidupan beragama di madrasah.
- 5) Terbinanya kepedulian sosial dan budaya di madrasah.
- 6) Terbinanya jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran program keterampilan
- 7) Terbinanya kepedulian lingkungan melalui kegiatan Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat.

Sedangkan, Misi MA Negeri 1 Kota Bandung adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi secara intensif agar peserta didik memiliki kecerdasan intelektual.
- 2) Mengadakan pembinaan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya menanamkan sikap kecerdasan emosional dan berkarakter positif
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan sebagai pembelajaran life skill agar peserta didik memiliki keterampilan berwirausaha dan tangguh dalam menghadapi persaingan hidup kelak di dunia usaha dan industri.
- 4) Mengadakan pembiasaan pengamalan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah agar peserta didik memiliki kepedulian, kecintaan, serta berbudaya terhadap lingkungan sekitarnya.

Melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan pembinaan keberagamaan secara intensif agar peserta didik berakhlak mulia serta taat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti tetapkan adalah siswa Kelas X IIK. Kelas X IIK ini memiliki siswa berjumlah 32 orang. Komposisi siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Kelas X IIK memiliki karakteristik siswa yang aktif dan cukup bersemangat dalam belajar. Akan tetapi, terkadang mereka juga kurang kondusif sehingga membuat kegaduhan selama pembelajaran sejarah berlangsung. Berikut ini daftar siswa kelas X IIK yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas X IIK

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AAA	L	19	MRH	L
2	AH	L	20	MRF	L
3	AIAH	P	21	NN	P
4	ASR	P	22	NPA	P
5	FHM	L	23	NQSH	P
6	FRRS	L	24	NN	P
7	FN	L	25	NAR	P
8	FNBP	P	26	NB	P
9	INH	P	27	PNLF	P
10	IP	P	28	RFA	P
11	IAS	P	29	RMA	P
12	MI	L	30	RR	L
13	MK	P	31	SAK	P
14	MHIR	L	32	STY	P
15	MAA	L			
16	MMJ	L			
17	MRA	L			
18	MMR	L			

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencarian sistemik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiraatmamadja : 2007, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan menuntut adanya perbaikan dalam setiap proses pembelajaran. Metode PTK didasari bahwa seorang guru merupakan orang yang mengetahui seluk beluk kondisi kelas, sehingga seorang guru dapat melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK adalah sebuah perbaikan proses pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian penelitian dengan metode PTK merupakan suatu proses baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, yang dalam penelitian ini terdapat bentuk perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik lagi.

Menurut Mulyasa (2005, hlm.57) secara umum penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas;
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa;
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; dan
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dulakukan.

Alasan peneliti memilih PTK dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti bisa terjun langsung ke lapangan sebagai observator maupun guru yang secara langsung menerapkan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini membuat peneliti bisa merasakan langsung kendala apa saja yang dihadapi

dalam penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tersebut.

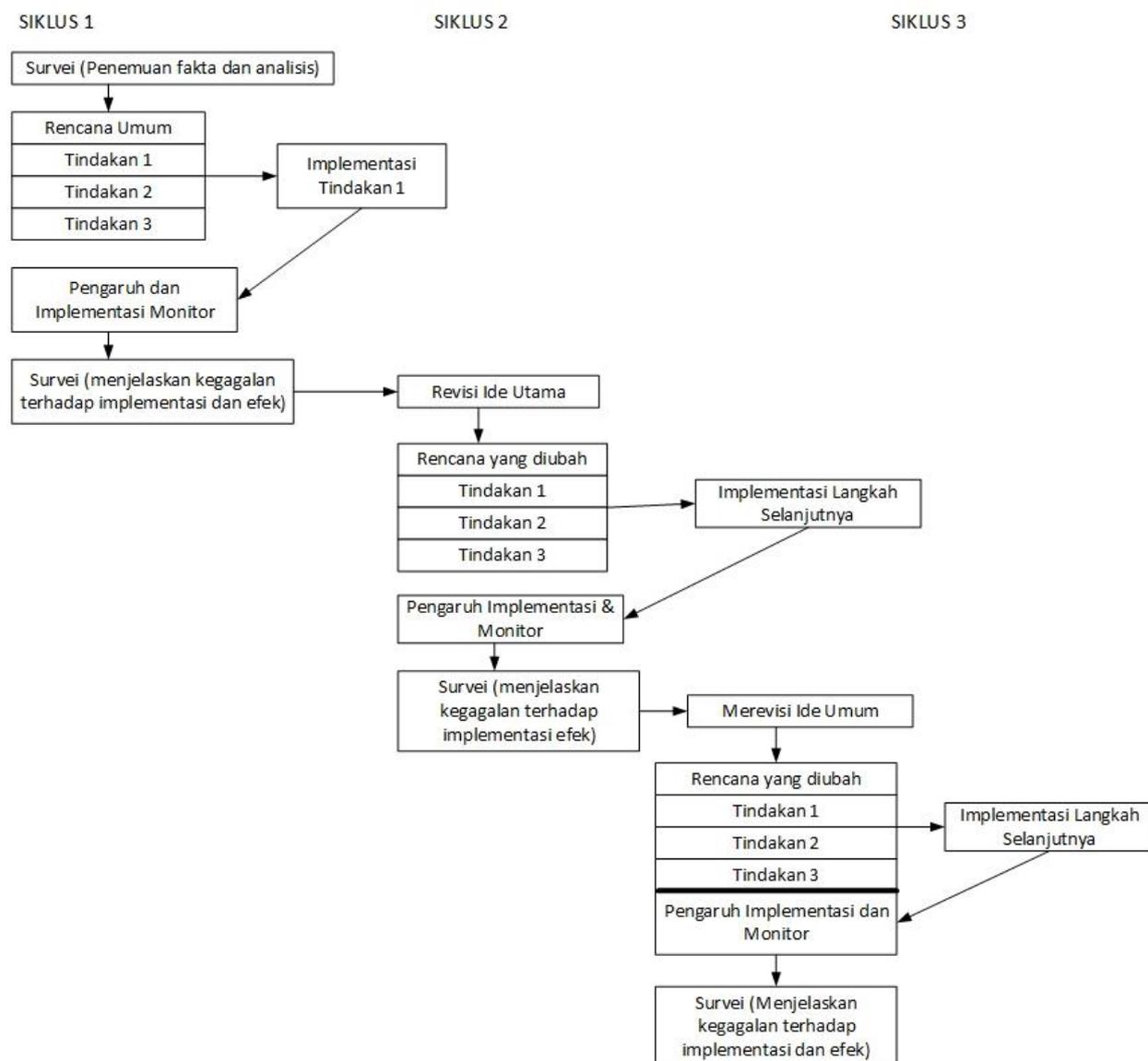
- 2) PTK yang memiliki karakteristik terdapat beberapa siklus dalam penelitian, membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan setiap siklusnya karena menyesuaikan hasil dari siklus yang telah diterapkan sebelumnya.
- 3) Adanya kolabolator yang membuat peneliti mempunyai teman diskusi dan sekaligus menjadi observer saat peneliti melakukan tindakan dalam setiap siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan ini adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas X IIK MAN 1 Bandung. Tujuan utama PTK ini adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas tersebut, setelah masalah tersebut teridentifikasi pada saat peneliti melakukan beberapa kali observasi di kelas tersebut.

3.4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Ebbut. Adapun gambar desain tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut



Desain penelitian yang dirancang oleh Ebbut berdasarkan gambar di atas adalah suatu penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan suatu siklus terdiri dari beberapa kali tindakan. Tindakan pertama menjadi pertimbangan penting perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam satu siklus diawali dengan ide umum, reconnaissance (pemantauan sebelum tindakan), pilihan (ada perubahan atau tidak), dan tindakan 2. Ada istilah yang tidak biasa dalam tahapan desain

penelitian ini, yaitu reconnaissance. Wiriadmadja (2005, hlm. 68) menjelaskan bahwa “reconnaissance dalam desain ini mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dana kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis”. Berikut penjelasan setiap tahapan dalam desain penelitian ini:

1) Menetapkan ide umum

Ide umum muncul karena peneliti menemukan berbagai permasalahan saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Observasi ini adalah sebagai bentuk dari kegiatan pada saat pra-penelitian. Setelah observasi dilakukan, peneliti dapat mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelas, dan mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Solusi tersebut yang menjadi ide umum dalam penelitian ini. Permasalahan yang teridentifikasi adalah kemampuan kreativitas belajar siswa yang rendah dan peneliti menetapkan akan menerapkan model pembelajaran *project based learning* sebagai solusinya.

2) Reconnaissance (pemantauan sebelum tindakan)

Peneliti masuk kembali ke dalam kelas saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenal dan memahami karakter siswa di kelas tersebut. Agar peneliti dapat lebih selektif lagi menentukan model pembelajaran yang akan diberikan. Selain itu dengan memantau keadaan di kelas, peneliti akan lebih mempersiapkan diri dengan kendala-kendala yang mungkin dapat terjadi. Kemudian hasil dari reconnaissance ini akan menjadi bahan diskusi dan negosiasi antara peneliti dengan dosen pembimbing.

3) Rencana Tindakan

Maka tahap yang peneliti lakukan adalah tahap perencanaan sebelum melakukan tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar tindakan 1 pada penelitian tindakan kelas ini terencana dan berjalan dengan baik, sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik pula. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti beserta mitra adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Kemudian menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut, dengan objek penelitian satu kelas.

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peneliti meminta kesediaan salah satu guru sejarah untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian dan menyepakati siapa yang akan berperan menjadi guru dalam pelaksanaan tindakan. Serta menyepakati pula kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian kelas dipilih berdasarkan hasil observasi.
- c. Peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi mengenai hal-hal yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), taks yang akan diberikan kepada siswa saat penelitian, instrumen penelitian dan lain-lain.
- d. Setelah semua kelengkapan dalam peneltian telah disetujui dosen pembimbing dan peneliti diberi izin untuk melakukan tindakan kelas, peneliti mengajukan permohonan untuk melakukan tindakan 1.

4) Pelaksanaan Tindakan 1

Pada tahapan inilah rencana pelaksanaan tindakan yang sebelumnya dibuat berdasarkan ide umum dan reconnaissance dilaksanakan. Pada tindakan pertama diberikan tugas membuat proyek miniatur bangunan bersejarah, peta wilayah, silsilah raja-raja dan *power point* mengenai kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

5) *Reconnaissance* (pemantauan setelah tindakan)

Hasil dari pelaksanaan tindakan pertama yaitu membuat proyek miniatur bangunan bersejarah, peta wilayah, silsilah raja-raja dan *power point* mengenai kerajaan-kerajaan islam di Indonesia yang akan diobservasi dan menjadi bahan negoisasi serta diskusi antara peneliti dengan kolabolator. Observasi dilakukan berdasarkan alat pengumpul data (instrumen) yang dipakai pada penelitian ini. Hasil observasi ini akan menjadi bahan refleksi peneliti

6) Revisi Rencana Selanjutnya

Setelah melakukan *reconnaissance* dan telah merefleksikan proyek miniatur bangunan bersejarah, peta wilayah, silsilah raja-raja dan *power point* mengenai kerajaan-kerajaan islam di Indonesia yang dibuat dan dipresentasikan oleh siswa, peneliti bisa menentukan apakah ada perubahan yang akan menjadi rencana umum pada tindakan selanjutnya.

7) Tindakan 2, seterusnya

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan tindakan kelas ke 2 sesuai dengan rencana umum hasil dari *reconnaissance*. Tugas ke 2 yang diberikan kepada siswa adalah membua kembali proyek miniatur bangunan bersejarah, peta wilayah, silsilah raja-raja dan *power point* mengenai kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

Berdasarkan alur tahapan desain yang dikembangkan Ebbut, maka alasan peneliti menggunakan desain Ebbut dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya *reconnaissance* (pemantauan) pada sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pemantauan ini akan membuat peneliti lebih teliti menentukan keberhasilan pada setiap tindakannya. Pemantauan setelah tindakan pun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perubahan pemikiran yang bertujuan memperbaiki penelitian pada tindakan selanjutnya. Selain itu, peneliti pun beranggapan desain ini cocok untuk menerapkan model *Project Based Learning* karena model *Project based learning* menuntut siswa mengerjakan atau membuat suatu taks dalam bentuk produk atau proyek. Selain itu siswa harus menunjukkan hasil kerjanya. Jadi setiap pemberian suatu tugas, siswa dituntut untuk menghasilkan dan mempresentasikan. Hal ini membuat setiap satu siklus tidak hanya dilakukan satu tindakan saja. Tetapi perlu beberapa kali tindakan tindakan selanjutnya dalam pelaksanaan satu siklus merupakan hasil pemantauan dari pelaksanaan tindakan pertama.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti tetapkan berkaitan dengan keaktifan siswa dan juga model *Project Based Learning*. Peneliti memfokuskan antara indikator kreativitas siswa dengan sintak yang ada dalam model *Project Based Learning*. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar kedua fokus penelitian tersebut yang pada akhirnya diterapkan dalam suatu penelitian.

Kreativitas siswa menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan relevansi permasalahan yang peneliti temukan selama pembelajaran sejarah. Kreativitas siswa yang dijadikan fokus penelitian kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator penelitian. Indikator penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai keterampilan literasi

informasi. Indikator literasi informasi yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Merancang produk yang akan dibuat dengan sub indikator tema/ide produk dan pembagian tugas dalam kelompok.
- 2) Originalitas produk dengan sub indikator jenis produk yang dibuat, penyajian produk, dan bahan pembuatan produk.
- 3) Mempresentasikan produk dengan sub indikator penguasaan materi dan cara penyampaian produk.

Pada saat pelaksanaan penelitian, indikator kreativitas siswa ini peneliti hubungkan dengan model *Project Based Learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* akan terlihat indikator dari kreativitas siswa.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah, memuat setiap indikator kreativitas belajar siswa yang akan dilihat selama penelitian. Berikut ini tabel keterhubungan antara model *Project Based Learning* dengan indikator kreativitas belajar siswa yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3.2

Keterhubungan Model Project Based Learning dengan Indikator Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

No.	Sintak model <i>Project Based Learning</i>	Indikator Kreativitas Siswa	Sub Indikator	Keterangan
1.	Tahap Orientasi			Guru menjelaskan tugas proyek yang akan dilakukan siswa dan membentuk siswa

				dalam kelompok.
2.	Tahap Desain	Merancang proyek yang akan dibuat	a. Tema/ide proyek	Siswa memberikan ide untuk proyek sesuatu tema permasalahan.
			b. Pembagian tugas dalam kelompok	Kelompok mengatur pembagian tugas pembuata proyek pada setiap anggota kelompok.
3.	Tahap Pelaksanaan	Originalitas Produk	a. Jenis proyek yang dibuat	Kelompok membuat berbagai proyek dalam berbagai bentuk.
			b. Penyajian Proyek	Kelompok menyajikan proyek secara tertata dan rapi.
			c. Bahan Pembuatan Proyek	Kelompok menggunakan berbagai macam bahan untuk membuat proyek.
4.	Tahap Evaluasi	Mempresentasikan Proyek	a. Penguasaan Materi	Kelompok menyampaikan informasi proyek sesuai dengan fakta dan dapat

				menjawab pertanyaan dari siswa lain.
			b. Cara menyampaikan proyek	Kelompok menyampaikan informasi mengenai proyek secara percaya diri dan tidak terpaku pada teks.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 220) yakni observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Alasan menggunakan teknik ini karena untuk melihat sikap dan ekspresi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta kondisi kelas secara keseluruhan. Observasi dirasa cocok karena dapat secara langsung mengetahui keadaan kelas dan siswa secara alami.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas oleh guru mitra dan peneliti. Sehingga teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode pengumpulan data yang meliputi melihat, merekam dan mencatat kejadian secara sistematis baik itu kejadian di dalam kelas, perilaku, atau objek yang dilihat dan diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

3.6.2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terwawancara. Wawancara menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja : 2007, hlm.117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain, sehingga data yang didapatkan akan maksimal. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya, terutama untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Teknik wawancara digunakan untuk menggungkapkan dan mengumpulkan informasi tambahan sehubungan dengan proses pembelajaran pada umumnya, kesulitan apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif dan deskriptif.

3.7. Instrumen Penelitian

3.7.1. *Human Instrument*

Instrumen penelitian yang paling utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berkaitan juga dengan pentingnya peranan peneliti dalam penelitian kualitatif khususnya penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai instrumen penelitian disebut dengan *human instrument*. Nasution (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 62) menyebutkan bahwa manusia sebagai instrumen yang dapat memahami interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Manusia sebagai instrumen penelitian dapat bersikap fleksibel dan adaptif dalam proses pengumpulan data. Selain itu, manusia sebagai peneliti juga membuat sendiri alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Wiraatmadja (2014, hlm. 96) menyebutkan pula bahwa manusia merupakan salah satu instrumen yang paling penting karena manusia yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Oleh karena itu, manusia sebagai peneliti dalam proses penelitian menjadi instrumen penelitian yang sangat penting. *Human instrumen* dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri. Hal ini karena peneliti melakukan penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3.7.2. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan kelas, hubungan antara interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa; demikian kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali melalui catatan lapangan ini. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi social dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari peneliti tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Wiraatmadja : 2007, hlm.125) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu catatan lapangan merupakan buku harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran siswa serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

3.7.3. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan selama dilakukan tindakan setiap siklusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm.105) bahwa “pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan atau dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra serta observer dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain sikap siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

3.7.4. Studi Dokumentasi

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang berupa kumpulan informasi yang berkaitan dengan suasana saat proses pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Arifin (2012, hlm.175) studi dokumentasi adalah :

Teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi daftar nilai.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berasal dari hasil catatan lapangan, hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman. Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013) “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Masih dalam sumber yang sama dijelaskan aktivitas dalam analisis data model Milles and Huberman terdiri dari data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti memilih dan merangkum data-data penting yang diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu lembar panduan observasi, serta catatan lapangan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Tampilan data yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Setelah data direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk yang sederhana seperti narasi, grafik dan tabel.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal yaitu mengenai peningkatan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *project based learning*

3.8.2. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang diperoleh dari lembar penilaian observasi dan diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengelola skor tersebut sebagai berikut.

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase): } \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 *Konversi Rata-Rata Presentase*

Kategori Skor	Skor (Persentase)
Sangat Baik	91% - 100%
Baik	61% - 90%
Cukup Baik	31% - 60%
Kurang Baik	1% - 30%

3.9. Validasi Data

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti perlu adanya pengujian untuk menilai keabsahan atau tingkat kesahihan untuk mengetahui kebenarannya. Untuk menguji keberhasilan peneliti terhadap hasil penelitian. Validasi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu melalui *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

3.9.1. Member Check

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja : 2007, hlm.170), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

3.9.2. Audit Trail

Muhamad Agus Muhazir, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X IIK MA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini adanya pemeriksaan jika ada kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dipakai oleh peneliti dan didalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian.

3.9.3. Expert Opinion

Pada tahap ini peneliti meminta pakar atau ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan atau pun langkah-langkah dalam penelitian. Perbaikan, modifikasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar akan meningkatkan derajat keterpercayaan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 171) bahwa ekspert opinion dilakukan oleh pakar atau pembimbing yang dimintai oleh peneliti untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan.